

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia untuk dapat menyampaikan ide maupun gagasan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung atau biasa kita sebut secara lisan dan tulisan. Secara lisan, seseorang dapat menyampaikan ide gagasannya secara langsung dengan bertemu tatap muka bersama orang yang dituju dapat juga melalui alat komunikasi, sedangkan secara tertulis seseorang untuk menyampaikan ide gagasannya tidak dapat bertemu tatap muka langsung bersama orang lain yang ingin dituju.

Penulisan disfemia kurang baik untuk dijadikan penulisan judul-judul berita pada surat kabar karena surat kabar merupakan sarana komunikasi untuk masyarakat secara tidak langsung, jika dalam penulisan judul berita tidak menggunakan kata yang semestinya atau tidak melebih-lebihkan wawasan atau berita akan lebih sampai atau mudah dipahami pembaca tanpa mengira-ngira dengan makna lain, karena dengan menggunakan disfemia dalam penulisan judul berita pembaca justru akan lebih berprasangka buruk oleh kata-kata disfemia yang dituliskan di judul berita.

Semakin banyaknya penggunaan disfemia dalam penulisan judul pada surat kabar guna menarik kembali perhatian pembaca yang sekarang kebanyakan lebih memilih untuk membaca berita di media sosial, jika surat kabar kembali menjadi sarana komunikasi paling utama dalam menyebarkan informasi terjadinya peristiwa-peristiwa akan menimbulkan masyarakat yang nantinya

berkecenderungan menggunakan atau berbahasa yang mengandung difemia dalam berkomunikasi baik secara langsung atau tidak. Serta penggunaan difemia yang terus menerus juga dapat mengakibatkan penyalah artian makna sesungguhnya dengan nilai rasa kalimat difemia yang digunakan. Tidak dapat dipungkiri, oleh karena persaingan bisnis bidang jurnalistik di zaman yang sudah modern ini, strategi dalam penulisan judul berita sangat diperlukan ketika sudah mendapati data. Untuk itu, pihak-pihak yang terlibat dengan usaha penerbitan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas penerbitannya dengan berbagai upaya, seperti penggunaan gaya bahasa. Sebab itu, penggunaan difemia sebagai salah satu gaya bahasa yang sering ditemukan dalam penulisan judul-judul berita surat kabar.

Disfemia merupakan pengasaran kata, pengasaran kata yaitu merubah suatu kata yang seharusnya halus menjadi kasar seakan lebih tegas ide atau informasi yang disampaikan. Penggunaan difemia dalam surat kabar merupakan sebuah upaya untuk mengungkapkan nilai rasa yang bersifat memperkasar perasaan, ungkapan tersebut berusaha menggantikan kata halus menjadi bermakna kasar (Butar-butur, 2016 : 198).

Disfemia merupakan sebuah upaya penyampaian informasi untuk mengganti kata atau ungkapan yang halus dengan ungkapan yang kurang halus (kasar) untuk sebuah maksud tertentu (Chaer, 2010:88) atau ungkapan yang halus dengan kata atau ungkapan yang bermakna kasar. Penggunaan difemia juga dapat dilakukan dengan sengaja untuk mencapai efek pembicaraan menjadi tegas. Oleh karena itu, secara otomatis hal tersebut akan mempengaruhi makna dan kelaziman pemakaian

kata atau bentuk kebahasaan lainnya. Penggunaan disfemia biasanya sengaja dilakukan supaya pembicaraan menjadi lebih tegas tercapai, disfemia dapat digunakan dengan berbagai alasan (Chaer, 2016 : 144).

Makna merupakan sebuah konsep yang abstrak, selama 2000 tahun telah menarik perhatian para ahli filsafat dan para teoritis ilmu sosial. Makna adalah arti dari sebuah ujaran yang telah disepakati oleh para pengguna bahasa, makna itu sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, kriteria serta sudut pandang (Chaer, 2013 : 59). Makna konotatif adalah salah satu jenis makna yang menjadi bagian dari jenis makna dalam ilmu semantik. Sebuah kata dapat disebut mempunyai makna konotatif yaitu makna kata yang telah mengalami penambahan afiks pada kata dasar jadi makna konotatif dapat dikatakan juga sebagai makna tambahan (Aminuddin, 2015 : 88). Suatu kata memiliki nilai rasa positif apabila kata tersebut menimbulkan kesan halus dan sopan bagi pembaca atau pendengar, sebaliknya apabila kata tersebut menimbulkan kesan kasar dan tidak sopan, maka nilai rasa yang tersampaikan adalah negatif. Nilai rasa positif atau negatif dari sebuah kata dapat kita ketahui melalui konteks peristiwa atau kalimat selanjutnya yang melatarinya. Dalam surat kabar banyak sekali dijumpai penulisan-penulisan judul yang menggunakan kata belum sesuai dengan peristiwa atau kalimat yang melatarinya.

Hubungan surat kabar dengan bahasa sangat berkaitan, surat kabar dapat menghasilkan pengaruh positif apabila dapat mendidik masyarakat atau pembaca untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar juga jelas, surat kabar juga bisa dikatakan berperan penting dalam menjaga menghindari bahasa dari kerusakan.

Surat kabar dan media cetak lainnya juga dapat menjadi sumber belajar untuk materi berita pada siswa sehingga menambah wawasan luas mengenai berita. Sebagai sarana penyampai informasi, bahasa yang digunakan dalam penulisan judul-judul berita haruslah mudah dimengerti oleh pembaca supaya pembaca tidak berfikir kepada makna yang tidak semestinya.

Untuk mencapai sesuai sasaran tersebut, penulis berita tidak mesti menulis judul-judul berita dengan kata-kata disfemia, maka beberapa persyaratan harus dipenuhi penulisan bahasa surat kabar.

Komunikasi antara media cetak dan masyarakat akan tercapai sesuai tujuan pemberitaan apabila kesamaan makna antara penulis dan pembaca berita pada surat kabar. Masyarakat sebagai penerima informasi dalam bentuk berita dalam surat kabar perlu memahami makna dan maksud yang terkandung dalam bahasa yang digunakan untuk bisa disampaikan kepada manusia lain. Karena hal tersebut, bentuk penggunaan disfemia yang berkembang saat ini berkaitan erat dengan perilaku ujaran masyarakat di sosial media. Semakin besar peranan disfemia yang ada di media massa semakin buruk juga perilaku masyarakat yang berbahasa dalam tuturannya. Sebagai akibat logis dari kasarnya bahasa, masyarakat nantinya akan terbiasa dalam menggunakan bahasa yang berdisfemia yaitu bahasa yang kesannya menguatkan, tegas, meremehkan atau ungkapan tidak sopan bersifat anarkis.

Disfemia banyak ditemukan dalam penulisan judul-judul berita kasus hukum, kriminal dan olahraga juga ekonomi tetapi tidak hanya terpaku dengan beberapa bidang saja, karena penulisan judul yang bisa menarik perhatian pembaca tidak

selalu bidang olahraga, kriminal, ekonomi ataupun lainnya masih banyak penggunaan disfemia dalam bidang lainnya juga namun porsi banyak sedikitnya yang membedakan dalam penggunaan disfemia.

Relevansi adalah keterkaitan atau kesesuaian. Dalam penelitian penulisan judul berita yang mengandung disfemia ini memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran menulis berita kelas 8. Penulisan berita harus menggunakan bahasa yang mudah di pahami tanpa memberi nilai rasa kasar dan tidak perlu menggunakan kata yang termasuk dalam bentuk disfemia. Keterkaitan penelitian ini dengan materi pembelajaran menulis berita kelas 8 ini yaitu materi disfemia yang digunakan dalam penelitian ini dapat diikutsertakan atau diterapkan juga dalam materi pembelajaran menulis berita supaya siswa dapat mengerti dan paham dalam penulisan dan penggunaan kata yang baik dan benar dalam penulisan sebuah berita, sehingga siswa dapat menulisnya sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Radar Tegal merupakan salah satu surat kabar yang banyak digemari oleh masyarakat Tegal, terutama warga Slawi hingga Kota Tegal, surat kabar ini terbit setiap hari, informasi yang disajikan berupa berita-berita dari berbagai bidang baik, olahraga, ekonomi, dan sebagainya dalam lingkup jawa tengah. Dalam penulisan judul-judul berita dalam surat kabar Radar Tegal pastinya masih ada beberapa kata yang menggunakan disfemia untuk menarik perhatian pembaca. Oleh karena itu penggunaan disfemia dalam penulisan judul-judul berita dalam surat kabar Radar Tegal ini menarik perhatian dari peneliti untuk dapat

mengetahui bentuk-bentuk disfemia yang digunakan, nilai rasa yang ditimbulkan oleh penulis dan tujuan penggunaan bahasa disfemia.

1.2 Identifikasi Masalah

Surat kabar atau sering disebut koran merupakan sumber informasi yang sangat populer sejak dahulu, di era digital seperti saat ini surat kabar semakin tersingkirkan dengan adanya akses mudah mencari pemberitaan yang ada di gawai, untuk kembali menarik perhatian pembaca penulis sering kali menulis judul dengan menggunakan kata – kata yang bisa disebut dengan disfemia yaitu pengasaran kata, disfemia dapat menjadikan pembaca menyalah artikan sebuah makna, oleh karena itu penulisan judul harus sesuai dengan isi dan bahasa yang baik juga benar.

1.3 Batasan Masalah

Supaya penulisan penelitian ini tidak menyimpang dan mengembang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan – batasan yakni penelitian ini menganalisis penggunaan disfemia dalam penulisan judul berita pada surat kabar Radar Tegal Edisi Januari – Maret 2020 dan relevansinya dalam materi ajar pembelajaran teks berita kelas 8.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat ditulis sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk disfemia yang digunakan dalam penulisan judul berita pada surat kabar Radar Tegal Edisi Januari – Maret 2020 ?

2. Bagaimana makna difemia yang digunakan dalam penulisan judul berita pada surat kabar Radar Tegal Edisi Januari – Maret 2020?
3. Bagaimana penerapan difemia dalam materi ajar menulis teks berita kelas 8 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk difemia yang digunakan dalam penulisan judul berita pada surat kabar Radar Tegal Edisi Januari – Maret 2020.
2. Mendeskripsikan makna difemia yang digunakan dalam penulisan judul berita pada surat kabar Radar Tegal Edisi Januari – Maret 2020.
3. Mendeskripsikan penerapan difemia dalam materi ajar menulis teks berita kelas 8.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat terselesaikan dengan hasil yang baik, yaitu dapat tercapainya tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil terselesainya penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1). Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk penelitian selanjutnya yang ingin berhubungan atau berfokus dengan kajian difemia.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penulisan judul berita pada surat kabar Radar Tegal lebih memerhatikan untuk tidak menggunakan disfemia sebagai maksud tujuan tertentu.

2). Manfaat Praktis

Peneliti berharap supaya hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan supaya pembaca surat kabar tidak salah dalam memaknakan sebuah kata dan juga menambah pengetahuan untuk penulis judul berita pada surat kabar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik serta peserta didik dalam memahami penulisan judul berita
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai penggunaan disfemia dalam penulisan judul berita pada surat kabar Radar Tegal, serta dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang linguistik.

